

Efektivitas Model Pembelajaran Explicit Instruction dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang

Lasrini Nangsih

Guru PAI UPTD SDN 01 Batu Balang,

Email: lasrininangsih@gmail.com

Abstrak

Sesuai dengan kurikulum K-13, pembelajaran PAI mengharuskan pemenuhan kompetensi dasar yang mencakup keterampilan siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi menjadi penting. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang pada tahun pelajaran 2022/2023. Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus: siklus I dan siklus II. Fase prasiklus tidak melibatkan tindakan atau penggunaan model pembelajaran langsung, sementara fase siklus, baik siklus I maupun siklus II, melibatkan tindakan yang melibatkan model pembelajaran Explicit Instruction. Tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dampak penggunaan model pembelajaran Explicit Instruction terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada fase prasiklus, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI sangat rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 68,5 dan hanya 45% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 75,18 dan persentase ketuntasan sebesar 72,73%. Pada siklus II, peningkatan tersebut berlanjut, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,73 dan persentase ketuntasan sebesar 95,45%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran Explicit Instruction secara konsisten berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, serta meningkatkan tingkat ketuntasan belajar.

Kata Kunci: *Explicit Instruction, Model Pembelajaran, jurnal.*

Abstract

In accordance with the K-13 curriculum, PAI learning requires the fulfillment of basic competencies which include student skills. Therefore, the use of learning methods, strategies, approaches and models that are appropriate to competencies is important. This research was conducted on class III students at UPTD SDN 01 Batu Balang in the 2022/2023 academic year. Class actions are carried out in two cycles: cycle I and cycle II. The pre-cycle phase does not involve action or the use of direct learning models, while the cycle phases, both cycle I and cycle II, involve actions involving the Explicit Instruction learning model. The main aim of the research is to provide a clear picture of the impact of using the Explicit Instruction learning model on student motivation and learning outcomes. The results of data analysis show that in the pre-cycle phase, student learning achievement in PAI subjects was very low, with an average score of 68.5 and only 45% of students achieved learning completion. However, in the first cycle, there was a significant increase, with the students' average score reaching 75.18 and the completion percentage of 72.73%. In cycle II, this improvement continued, with the students' average score reaching 81.73 and a completion percentage of 95.45%. This indicates that the use of the Explicit Instruction learning model consistently has a positive impact on student learning achievement in PAI subjects, as well as increasing the level of learning completion..

Keywords: *Explicit Instruction, Learning Model, journal*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang telah menjadi kebutuhan dasar. Pendidikan bukan hanya persiapan untuk masa depan, melainkan juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga mempengaruhi pendidikan di masa depan, yang harus dihadapi dengan metode pengajaran yang sesuai.

Pembelajaran adalah proses penyampaian ide yang telah diolah secara bermakna melalui interaksi antara siswa, guru, lingkungan, dan sumber belajar. Ada lima prinsip utama dalam pengertian pembelajaran: (1) pembelajaran adalah usaha untuk mencapai perubahan, (2) hasil pembelajaran dapat berupa perubahan perilaku secara keseluruhan, (3) pembelajaran adalah proses, (4) ada tujuan yang ingin dicapai, dan (5)

pembelajaran adalah bentuk pengalaman karena terjadi dalam lingkungan dan situasi nyata.

Proses belajar mengajar menjadi fokus utama dalam pembelajaran, dengan penekanan pada pemahaman siswa terhadap konsep dan keterkaitannya dengan konsep yang telah dipahami sebelumnya. Peran guru sangat penting dalam mengarahkan proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan guru atau siswa dalam upaya mengubah perilaku atau sikap. Penting bagi guru untuk memahami dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang berkualitas melibatkan interaksi siswa dengan sumber belajar dan mempertimbangkan karakteristik siswa seperti bakat, minat, dan kemampuan.

Model pembelajaran Explicit Instruction adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran secara langsung oleh guru kepada siswa. Pendekatan ini dapat berupa ceramah, demonstrasi, pelatihan, atau praktek kelompok. Tujuannya adalah memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan membantu siswa dalam mengorganisasi pekerjaan mereka.

Namun, ada tantangan dalam proses pembelajaran yang perlu diatasi, seperti rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Beberapa masalah meliputi kurangnya perhatian siswa, pemahaman yang kurang, dan kurangnya motivasi. Selain itu, penilaian hasil belajar juga merupakan aspek penting dalam pendidikan, dengan standar ketuntasan yang harus dipenuhi oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penggunaan model pembelajaran Explicit Instruction dengan pendekatan cooperative learning dapat membantu siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan hasil belajar. Dalam cooperative learning, siswa bekerja sama, berkomunikasi, dan saling membantu satu sama lain. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Explicit Instruction dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat di kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang pada tahun pelajaran 2022/2023.

Kajian Literatur

1. Model pembelajaran Explicit instruction

Explicit instruction atau pengajaran eksplisit adalah pendekatan pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan prosedural dan deklaratif melalui pengajaran yang terstruktur dan bertahap. Pendekatan ini sering disebut sebagai Model Pengajaran Langsung atau Direct Instruction. Strategi ini difokuskan pada pengajaran yang jelas dan langkah demi langkah untuk memastikan siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Sebagaimana dikutip oleh Hude (2013: 186). Strategi explicit instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. strategi ini sering dikenal dengan Model pengajaran langsung.

Menurut Kardi, sebagaimana dikutip oleh Trianto (2009: 43) digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Terkait hal tersebut, maka dalam penerapannya penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat, waktu yang digunakan, maka seorang guru harus memahami langkah- langkah atau sintaks dari metode tersebut, seperti ditunjukkan tabel berikut:

Fase	Peran guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah melakukan tugas siswa telah berhasil dengan baik dan memberikan umpan balik.
Fase 5 Memberikan	Guru memberikan kesempatan melakukan

kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.
---	---

2. Hakekat Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2010), hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator hasil belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.

Hasil belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran hasil belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Hasil belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Slameto (2010) berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

3. Hakikat PAI Dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran agama di sekolah umum semakin kokoh. Belakangan ini sampai lahirnya UU Sisdiknas 2022/2003 tentang keberadaan Pembelajaran agama, disamping diakui pembelajaran ini, dalam undang-undang diamanatkan agar pendidikan agama dimaksud untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan. Selanjutnya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dalam panduan pengembangan silabus PAI kurikulum 2013 menyebutkan karakteristik yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, Pendidikan Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponem yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Diberikan mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- d. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi lebih penting aspek psikomotornya.
- e. Secara umum matya pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Alqur'an dan alsunnah. Melalui metode ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- f. Prinsip-prinsip PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman: syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu agama) seperti ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan syariah, dan ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran.
- g. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI, adalah terbentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini sebenarnya merupakan misi utama diutus nabi Muhammad SAW di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai

akhlak yang karimah adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Namun demikian tidak berarti pendidikan Islam tidak diperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam sangat memperhatikan segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemaun, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini mata pelajaran diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

PAI merupakan pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang bergama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikuti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus, masing-masing siklus tersebut terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di UPTD SDN 01 Batu Balang tahun pelajaran 2022-2023, yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 22 orang. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat.

Dalam penelitian terdapat dua jenis data. Kedua data tersebut adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan data kualitatif yaitu data-data yang berbentuk pernyataan-pernyataan. Data-data ini diperoleh dari hasil observasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Data kualitatif juga diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru Geografi SMAN 1 Lingsar kecamatan lingsar Kabupaten Lombok Barat. Data kuantitatif yaitu data-data yang berbentuk angka-angka atau tabel-tabel. Data-data tersebut diperoleh dari hasil tes atau hasil menjawab soal-soal yang dijawab oleh siswa.

Data dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari hasil tes atau mengerjakan soal oleh siswa dan hasil kegiatan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan proses belajar mengajar siswa serta hasil observasi peneliti dengan guru Kepala UPTD SDN 01 Batu balang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah berupa nilai, hasil-hasil penelitian, serta catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Selanjutnya, tes dan observasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Penggunaan model pembelajaran Explicit Instruction dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang tahun pelajaran 2022-2023 dibuatkan kisi-kisi dan membuatkan tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap para siswa yang menjadi subjek penelitian.

Ketuntasan secara individual dalam penelitian ini menggunakan KKM yang ditetapkan peneliti yaitu 75. Nilai 75 merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran PAI SDN 01 Batu Balang yang disusun dan ditetapkan oleh guru bidang studi PAI berdasarkan kompleksitas, intake siswa dan daya dukung standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Sedangkan ketuntasan klasikal dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila 85% dari siswa yang menjadi subjek penelitian telah berhasil mencapai ketuntasan secara individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian deskripsi data ini penulis akan menyajikan tiga macam data. Data-data tersebut adalah data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum melakukan tindakan (prasiklus). Data selanjutnya berupa data kemampuan atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah melakukan tindakan melalui penggunaan model pembelajaran langsung (explicit instruction) yang terdiri atas siklus I dan siklus II. Dengan penyajian data-data seperti ini diharapkan dapat memberikan deskripsi atau gambaran tentang kemampuan atau prestasi belajar siswa dalam belajar PAI sebelum melakukan tindakan dengan setelah melakukan tindakan serta perbandingan antara prestasi belajar siswa pada siklus I dengan siklus II.

1. Prasiklus.

Dari hasil tes sebelum tindakan, terlihat persentase ketuntasan siswa kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang masih rendah yaitu hanya 10 orang siswa dari 22 siswa yang tuntas atau 45% dengan nilai rata-rata 68,5. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI disebabkan karena faktor internal yaitu dari

siswa sendiri dan faktor eksternal diantaranya model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar PAI, peneliti menggunakan model pembelajaran langsung (explicit instruction).

2. Siklus I

Perolehan data tentang persentase keberhasilan atau ketuntasan siswa pada pelaksanaan siklus I dari 22 siswa kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran langsung (explicit instruction). Dengan memperhatikan hasil siswa, diperoleh data bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 75 ke atas dikategorikan tuntas atau sudah tuntas dalam proses belajar mengajar. Siswa yang sudah tuntas dalam siklus pertama ini sebanyak 16 orang atau 72%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang siswa atau 28%.

Sementara itu, dari jumlah 22 orang siswa yang termasuk kategori kemampuannya tinggi (80 – 92) adalah 7 orang siswa atau 31,8 %, yang kategori kemampuannya sedang (75–80) adalah 9 orang siswa atau 40,9 % serta yang memiliki kemampuan rendah (< 75) berjumlah 6 orang siswa atau 20%.

Sementara itu, nilai rata-rata siswa pada siklus pertama adalah 75,15. Sedangkan jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar minimal berjumlah 16 orang siswa atau 72%, dan jumlah yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal sebanyak 6 orang atau 28%. Karena belum mencapai standar yang ditetapkan yaitu 85% siswa harus mencapai ketuntasan belajar minimal maka harus diadakan siklus II.

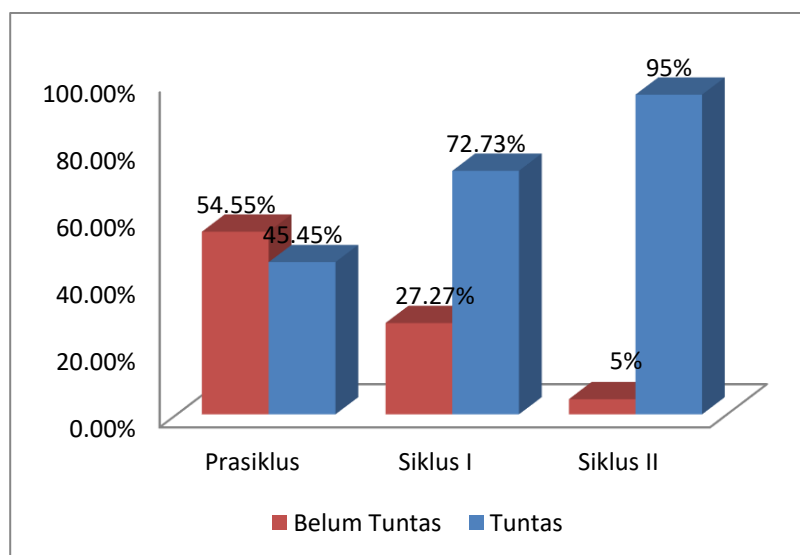
3. Siklus II

Perolehan data tentang persentase keberhasilan atau ketuntasan siswa pada pelaksanaan siklus II dari 33 siswa kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Langsung (explicit instruction). Peserta didik yang mendapatkan nilai 75 ke atas dikategorikan tuntas dalam belajar. Siswa yang sudah mengalami ketuntasan pada siklus kedua ini sebanyak 21 orang siswa atau 95,45%. Sedangkan siswa yang belum mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 1 orang siswa atau 4,65%.

Walaupun masih ada pula siswa yang masih tergolong kategori tidak terlalu mengalami peningkatan, namun dengan diterapkannya model pembelajaran ini secara keseluruhan telah dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I dan Siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan terjadinya penerapan model pembelajaran explicit instruction untuk meningkatkan pada hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang. Hal ini berdasarkan analisis peneliti mulai dari prasiklus, siklus I serta siklus II, yang diketahui pada prasiklus hanya 45% siswa yang tuntas, kemudian setelah diterapkannya pembelajaran siklus I terdapat peningkatan sebanyak 27,28% sehingga ketuntasan siswa menjadi 72,73%, kemudian hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada tes prasiklus dan siklus I menjadi 95,45% atau bisa dikatakan peningkatan dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan sebanyak 50%, sehingga peningkatan yang terjadi dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan.



Dari kondisi prasiklus ini kemudian diketahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum memasuki siklus I dan hasilnya pun masih kurang hanya jika ingin diukur untuk hasil belajar. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak menaruh perhatian lebih pada pembelajaran sehingga berimbas pada hasil belajar mereka yang tidak mengalami peningkatan atau masih kurang.

Penerapan model pembelajaran explicit instruction siklus I, pada siklus ini guru telah melakukan pretest di prasiklus dan telah mengetahui kemampuan para siswa sehingga bersiap untuk menyajikan informasi pembelajaran kepada siswa. Pada mulanya guru menjelaskan tentang strategi explicit instruction dan sedikit menguji pemahaman mereka tentang teori sholat dan bacaan sholat bahkan untuk teori pun mereka masih kurang. Setelah itu guru mulai menyajikan informasi pembelajaran secara bertahap yakni dengan memberikan teori awal tentang keserasian antara gerakan dan bacaan sholat membiarkan para siswa mengetahui keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dan asal usul keserasian antara gerakan dan bacaan sholat baik setelah dirasa cukup untuk teori guru lalu melanjutkan untuk praktek langsung mengenai keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik dan terakhir dilakukan pembagian kelompok agar siswa lebih terlatih. Para siswa memeraktekkan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat sesuai dengan demonstrasi atau petunjuk dari guru hingga dirasa seluruh siswa fokus pada praktek.

Para siswa pun berlatih teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat serta teknik yang baik dan benar dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang telah diberikan. Hingga akhir pertemuan siswa pun diminta untuk memberi umpan balik pertama disiklus I.

Pada pertemuan selanjutnya disiklus I guru pun melanjutkan materi selanjutnya namun masih mengetes kembali siswa tentang materi sebelumnya agar tidak terlupakan dan siswa pun rajin berlatih di rumah masing-masing pertemuan ini beralih kestep selanjutnya dengan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang benar. Pada pertemuan ini pun siswa memberi umpan balik kepada rekan-rekannya agar pemahaman siswa lebih dalam mengolah pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan kembali memperagakan gerakan dan bacaan dalam sholat sehingga memiliki keserasian. Diharapkan mengakumulasi materi yang telah diberikan kemudian tes pada siklus I pun akan diberikan untuk mengetahui peningkatan yang dialami oleh para siswa. pada hasil tes siklus satu mengalami sedikit peningkatan meskipun tak dapat dikatakan signifikan.

Pembelajaran pun berlanjut pada siklus II dimana siswa kembali mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertemuan satu siswa mengulang materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat tapi kali ini mereka lebih baik memeraktekannya dibanding pertemuan pada siklus I mereka begitu pula halnya dengan pertemuan kedua siklus II dengan pembagian kelompok dan pertemuan kedua dengan materi diadakan penilaian terhadap siswa dengan kelompoknya dan terlihat siswa tuntas belajar yang baik dan benar berjalan sangat baik dibanding siklus satu tampak siswa menikmati pembelajaran dengan baik.

Peningkatan pun terjadi pada pertemuan disiklus II dengan jumlah presentase aspek positif yakni 90% dengan siswa yang tahu akan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik keserasian antara gerakan dan bacaan sholat terjadi dikarenakan pelatihan yang berlanjut dan penyajian yang selangkah demi selangkah yang memungkinkan siswa untuk banyak berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka.

Peningkatan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa setelah penerapan model pembelajaran explicit instruction ini telah diukur dengan tes pada akhir pertemuan siklus I dan Siklus II serta membandingkannya dengan hasil pretest pada prasiklus. Adapun hasil dari tes tersebut menunjukkan peningkatan yang baik terlebih pada siklus II.

Keterampilan adalah pengembangan pribadi siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minatnya, mengenali kelemahan dan kekuatan dirinya secara individu. Soeteja (2009:3.11.14)

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan akan penerapan model pembelajaran explicit instruction terhadap hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa yang diterapkan kepada kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang dengan berdasar dari analisis data kedua peneliti.

SIMPULAN

Secara khusus dari hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran explicit instruction pada siswa kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang yang dilaksanakan oleh guru pada realitanya sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja pemberian materi pembelajaran selama ini yang diberikan kepada siswa hanya terkesan cepat dan tidak memerhatikan pelatihan materi yang telah siswa dapatkan sangat disayangkan terjadi sehingga ini berakibat pada kemampuan siswa terhadap pembelajaran PAI terkhususnya materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat yang tidak mengalami peningkatan yang baik. Penerapan model pembelajaran explicit instruction terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang meningkat secara signifikan. Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki waktu berlatih lebih baik dan penyajian materi pembelajaran yang ditekankan secara tahap demi tahap atau selangkah demi selangkah baik diterapkan dalam pengetahuan pembelajaran secara deklaratif ataupun prosedural
- b. Peningkatan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat siswa kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang. Peningkatan yang terjadi di kelas III UPTD SDN 01 Batu Balang dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan tes yang dilakukan guru pada akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Tes individu tersebut menunjukkan peningkatan positif oleh para siswa dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan (Suatu Pengantar). Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ameliasari T. Kesuma. Menyusun PTK Itu Gampang. Ciracas. Penerbit Esensi Erlangga Group
- Djam'an Satori. 2014. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Dimayanti dan Mudjino, 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jos. Daniel Parera, 1993. Keterampilan bertanya dan menjelaskan. Jakarta: penerbit erlangga
- Miftahul Huda, 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurulwati. 2000. Model Pembelajaran. Bandung. Penerbit: Algesindo
- Rusman Model-Model Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Penerbit Indonesia
- Sutirman.2015. Model-model Pembelajaran. Jogjakarta : penerbit Graha ilmu.
- Suharsimi Arikunto dkk,.2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Sutratinah Tirtonegoro. 2011. Penelitian Hasil Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional
- Trianto, M.pd 2009.Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta. Penerbit kencana
- Zainal Aqib. Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung. Penerbit Yrama Widya